

**ANALISIS KEBUTUHAN *E-BOOK* INTERAKTIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI****THE ANALYSIS OF THE NEED FOR INTERACTIVE E-BOOK
BASED ON LOCAL WISDOM IN EXPOSITORY TEXT LEARNING****Bima Mhd Ghaluh^{a,*} Afnita^b Ella Wulandari^c**^{a,b,c}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: bimamg@hotmail.com**Abstrak**

Kurangnya penggunaan *e-book* dalam pembelajaran teks eksposisi di tingkat SMA menjadi latar belakang dari penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis permintaan *e-book* yang berbasis kearifan lokal. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dan kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah dan guru SMA di Kota Padang. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data Miles & Huberman dengan reduksi data, penyajian data, dan validasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-book* di sekolah belum memenuhi syarat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah memerlukan *e-book* yang sesuai dengan kurikulum dan yang berbasis kearifan lokal dan HOTS. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembuatan atau pengembangan *e-book* sebagai media pembelajaran teks eksposisi di tingkat SMA.

Kata kunci: *e-book interaktif, kearifan lokal, teks eksposisi***Abstract**

The lack of use of e-books in teaching expository texts at high school level is the background of this research which aims to analyze the demand for e-books based on local wisdom. The method used is descriptive and qualitative with the subject of research being high school principals and teachers in Padang City. The data collection tools used are interview guidelines and documentation. Data analysis uses Miles & Huberman data analysis with data reduction, data presentation, and data validation. The results of the research show that e-books in schools do not meet the requirements for implementation in learning. Therefore, schools need e-books that are suitable for the curriculum and based on local wisdom and HOTS. This research is expected to be a reference in the creation or development of e-books as media for teaching expository texts at high school level. Keywords: e-book, interactive, local wisdom, expository text

Keywords: *e-book interactive, local wisdom, expository text***PENDAHULUAN**

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran adalah rendahnya keterampilan membaca siswa. Data dari Badan Pusat Statistik (2019) menunjukkan bahwa sekitar 43% siswa sekolah dasar di Indonesia masih memiliki keterampilan membaca di bawah rata-rata. Sementara itu, data dari Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menempatkan Indonesia di peringkat ke-61 dari 79 negara, menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kesulitan dalam membaca dan memahami teks. Kemampuan membaca yang baik sangat penting untuk siswa karena dapat membantu dalam memahami materi pelajaran, meningkatkan hasil belajar, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kreativitas. Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, diperlukan media pembelajaran yang efektif.

E-book interaktif adalah salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dilengkapi dengan berbagai fitur interaktif seperti animasi, video, audio, dan game yang dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah (Hussein, 2018). Siswa juga dapat menggunakan *e-book* interaktif secara mandiri, sehingga dapat belajar sesuai kecepatan dan kemampuannya masing-masing (Fathurahman, 2018). Selain itu, *e-book* interaktif juga dapat dilengkapi dengan kearifan lokal sebagai sumber belajar. Kearifan lokal merupakan pengetahuan, nilai-nilai, dan praktik yang berkembang dalam masyarakat setempat yang memiliki nilai-nilai yang tinggi bagi masyarakat dan dapat dijadikan sumber belajar yang berguna bagi siswa (Depdiknas, 2005). Menurut Supriyanto (2017), kearifan lokal dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi serta meningkatkan rasa nasionalisme siswa. Penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami dan menghargai kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang diuraikan di atas, penting untuk melakukan analisis kebutuhan *e-book* interaktif berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran teks eksposisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru dalam penggunaan *e-book* interaktif berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran teks eksposisi. Hasil dari analisis kebutuhan ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan *e-book* interaktif yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Menurut Pendidikan Nasional (2013), pengembangan media pembelajaran harus didasarkan pada analisis kebutuhan siswa dan guru. Analisis kebutuhan ini dapat dilakukan melalui studi literatur, observasi, dan wawancara. Studi literatur dapat dilakukan untuk mengetahui perkembangan terbaru dalam teknologi pembelajaran, sementara observasi dan wawancara dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru dalam penggunaan *e-book* interaktif.

Selain itu, peneliti juga perlu mempertimbangkan konsep-konsep pendidikan yang terkait dengan pembelajaran teks eksposisi seperti pendekatan pembelajaran kontekstual dan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan pembelajaran kontekstual memfokuskan pada pengaplikasian pengetahuan dalam situasi yang relevan dengan siswa. Sedangkan, pembelajaran berbasis proyek memfokuskan pada pembelajaran yang diarahkan pada pemecahan masalah yang sesuai dengan konteks siswa. Karena pembelajaran teks eksposisi membutuhkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi yang relevan dan menyelesaikan masalah yang sesuai dengan konteks siswa, konsep-konsep ini sangat penting untuk dipertimbangkan dalam analisis kebutuhan *e-book* interaktif berbasis kearifan lokal.

Secara keseluruhan, analisis kebutuhan *e-book* interaktif berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran teks eksposisi merupakan hal yang penting untuk dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dan dalam menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Diharapkan hasil analisis ini dapat digunakan dalam pengembangan *e-book* interaktif berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai komponen yang perlu diperhatikan dalam pengembangan *e-book* interaktif, seperti desain interaktif, konten yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan implementasi yang efektif. Pendapat ahli dalam bidang pengembangan media pembelajaran menyatakan bahwa desain interaktif yang baik dapat meningkatkan pemahaman siswa (Mayer, 2001) dan konten yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Gagne, 1985). Selain itu, implementasi yang efektif dapat dicapai melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan kolaborasi yang efektif antara guru dan siswa (Ertmer & Newby, 2013).

LANDASAN TEORI

Pada penelitian ini, beberapa konsep penting yang digunakan sebagai landasan teori di antaranya adalah (1) konsep *e-book* interaktif, (2) pendidikan berbasis kearifan lokal, dan (3) pembelajaran teks eksposisi. Konsep *e-book* interaktif mencakup penggunaan teknologi digital dalam pembuatan buku elektronik yang dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif seperti animasi, video, audio, dan game yang dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah (Hussein, 2018). Konsep pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada penggunaan sumber belajar yang berasal dari masyarakat setempat, seperti pengetahuan, nilai-nilai, dan praktik yang berkembang di masyarakat (Depdiknas, 2005). Pembelajaran teks eksposisi merupakan metode pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk memahami dan menyajikan informasi dengan jelas, logis, dan komprehensif melalui teks yang ditulis dalam bentuk ekspositori. Dengan memadukan konsep-konsep tersebut, diharapkan dapat menciptakan sebuah media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks eksposisi serta menghargai kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

Konsep E-Book Interaktif

E-book interaktif adalah buku elektronik yang dilengkapi dengan berbagai fitur interaktif seperti animasi, video, audio, dan game yang dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah (Hussein, 2018). *E-book* interaktif dapat digunakan secara mandiri oleh siswa, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya masing-masing (Fathurahman, 2018). Menurut UNESCO (2017), *e-book* dapat memberikan konten yang lebih mudah diakses, diubah, dan diperbarui. Ini dapat membantu dalam pengajaran dan pembelajaran, terutama untuk siswa yang memiliki keterbatasan fisik atau yang berada di wilayah terpencil. *E-book* juga dapat digunakan untuk mendorong pembelajaran mandiri dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan dan kemampuan mereka sendiri.

Menurut Forlin, C., & Loreman, T. (2015), *e-book* interaktif memberikan nilai tambah dalam pembelajaran karena dapat memberikan konten yang lebih hidup dan menyenangkan serta dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. *E-book* interaktif dapat memberikan interaksi yang lebih tinggi antara siswa dan materi pelajaran dengan menggunakan fitur interaktif seperti animasi, video, audio, dan *game* yang dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah. Hal ini diakui oleh sejumlah ahli, seperti Savin-Baden (2000) yang menyatakan bahwa *e-book* interaktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengalami materi pelajaran dengan cara yang berbeda dari pembelajaran konvensional. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa penggunaan *e-book* interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Salmon, 2000; Traxler, 2007). *E-book* interaktif juga dapat digunakan oleh siswa secara mandiri, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya masing-masing. Hal ini diakui oleh Garcia dan Pintrich (1994) yang menyatakan bahwa siswa dapat belajar dengan lebih efektif jika diberi kesempatan untuk mengejar tujuan belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Secara keseluruhan, *e-book* dapat diartikan sebagai buku elektronik yang dapat diakses dan dibaca melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau *smartphone*. *E-book* dapat dibaca melalui aplikasi atau perangkat lunak khusus, seperti Kindle atau iBooks. *E-book* memiliki banyak keuntungan dibandingkan dengan buku cetak tradisional, seperti ketersediaan yang luas, portabilitas yang lebih baik, dan biaya yang lebih rendah. Namun, ada beberapa kekurangan dari *e-book*, seperti kurangnya sensasi fisik dari membaca buku cetak dan masalah teknis seperti ketergantungan pada perangkat elektronik.

Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang menggunakan kearifan lokal sebagai dasar pembelajaran. Kearifan lokal diartikan sebagai pengetahuan, nilai-nilai, dan praktik yang berkembang dalam masyarakat setempat yang memiliki nilai-nilai yang tinggi bagi masyarakat dan dapat dijadikan sumber belajar yang berguna bagi siswa (Depdiknas, 2005). Menurut Supriyanto (2017), pendidikan berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi serta meningkatkan rasa nasionalisme siswa. Penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami dan menghargai kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

Pendidikan berbasis kearifan lokal juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperkenalkan siswa pada nilai-nilai dan tradisi budaya yang berbeda. Hal ini dapat meningkatkan empati dan toleransi siswa terhadap budaya yang berbeda. Pendidikan berbasis kearifan lokal juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan keterkaitan antara materi pelajaran dan dunia nyata. (Nuryati, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018), pendidikan berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sains, khususnya pembelajaran sains alam. Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena pendidikan berbasis kearifan lokal dapat menyajikan materi yang relevan dengan konteks sosial-budaya siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan (Munir, 2016). Pendidikan berbasis kearifan lokal juga dapat meningkatkan rasa nasionalisme siswa karena siswa dapat belajar tentang kekayaan budaya dan warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat (Supriyanto, 2017). Hal ini sangat penting dalam era globalisasi saat ini, dimana perkembangan teknologi dan informasi membuat budaya dan warisan budaya yang ada di masyarakat setempat terancam lenyap.

Selain itu, pendidikan berbasis kearifan lokal juga dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa, karena siswa dapat belajar dengan cara yang lebih kontekstual dan lebih aktif (Nugroho, 2014). Penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami dan menghargai kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Selain itu, pendidikan berbasis kearifan lokal juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi, serta meningkatkan rasa nasionalisme siswa (Supriyanto, 2017). Hal ini dikarenakan pendidikan berbasis kearifan lokal mampu mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam proses pembelajaran sehingga dapat membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

Kesimpulannya, pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang memperhatikan kearifan dan kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat sebagai dasar dalam proses pembelajaran. Pendidikan ini diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa serta meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa dan rasa nasionalisme siswa.

Pembelajaran Teks Eksposisi

Pembelajaran teks eksposisi merupakan salah satu jenis pembelajaran yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Dewi (2019), pembelajaran teks eksposisi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan membantu siswa dalam memahami dan menganalisis informasi yang terdapat dalam teks. Pembelajaran teks eksposisi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks eksposisi yang baik dan benar. Dalam pembelajaran teks eksposisi, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti pembelajaran langsung, pembelajaran mandiri, dan pembelajaran kooperatif. Metode yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018), pembelajaran teks eksposisi yang menggunakan media interaktif seperti *e-book* interaktif berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks eksposisi. Hal ini dikarenakan *e-book* interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang personalisasi dan memberikan interaksi yang lebih baik antara siswa dan materi pembelajaran.

Pengertian teks eksposisi secara umum adalah sebuah teks yang menyajikan informasi secara sistematis dan terstruktur dengan tujuan untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca. Teori tentang teks eksposisi pertama kali dikemukakan oleh Peter Elbow pada tahun 1971 yang menyatakan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang memiliki tujuan untuk menjelaskan sesuatu secara terperinci dan sistematis kepada pembaca. Menurut Atmazaki (2007), eksposisi merupakan proses menjelaskan atau menceritakan sebuah peristiwa sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami. Selain itu, teks eksposisi juga digunakan untuk menyajikan pendapat atau gagasan dari sudut pandang pengarang yang bertujuan untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumennya benar dan didasarkan pada fakta. Ahli lain seperti Yuldin (2019) dan Kosasih (2014) juga menyatakan bahwa teks eksposisi merupakan sebuah teks yang menyajikan informasi secara sistematis dan terstruktur kepada pembaca. Teks eksposisi juga dapat digunakan untuk menjelaskan, menguraikan, atau menyajikan fakta, definisi, konsep, atau prinsip-prinsip yang berhubungan dengan suatu topik. Menurut Atmazaki (2007), teks eksposisi dapat digunakan dalam berbagai jenis situasi, seperti dalam konteks pendidikan, ilmu pengetahuan, atau bidang profesional. Selain itu, teks eksposisi juga dapat digunakan untuk menyajikan analisis atau opini tentang suatu isu seperti dalam editorial atau kolom opini.

Dalam hal ini, teks eksposisi memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, khususnya dalam menyajikan informasi yang bermanfaat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa siswa memiliki latar belakang pengetahuan yang cukup sebelum melakukan pembelajaran teks eksposisi. Selain itu, guru harus memberikan pendekatan pembelajaran yang tepat seperti pendekatan konstruktivisme, yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Guru juga harus memberikan dukungan dan umpan balik yang berkualitas agar siswa dapat mengembangkan kemampuan memahami teks eksposisi.

Secara keseluruhan, pembelajaran teks eksposisi merupakan salah satu jenis pembelajaran yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan membantu siswa dalam memahami dan menganalisis informasi yang terdapat dalam teks. Penggunaan media interaktif seperti *e-book* interaktif berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks eksposisi. Oleh karena itu, pembelajaran teks eksposisi harus diutamakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan dikembangkan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menyelidiki situasi tertentu dan menggambarkan bagaimana peristiwa atau situasi terjadi (Hodgetts & Stolte, 2012). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa dalam pembuatan *e-book* berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran teks eksposisi di SMA. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X di dua SMA negeri di Kota Padang, Sumatra Barat, yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, dan dokumen. Pedoman dan alat wawancara dalam penelitian ini didasarkan pada kerja lapangan dan mencakup tiga fokus penelitian utama, yaitu: (1) permasalahan, (2) konteks, dan (3) kebutuhan (McKenney & Reeves, 2014).

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan yang muncul di lapangan, dan kuesioner diberikan melalui Google Sheets. Teknik analisis data yang digunakan adalah Milles dan Huberman (1994), dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan validasi. Teknik triangulasi juga digunakan untuk memverifikasi keefektifan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kurikulum

Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh difokuskan pada tiga aspek, yaitu analisis kurikulum, analisis situasi, dan analisis solusi masalah. Secara umum, hasil penelitian yang dilakukan akan disajikan sebagai berikut: Permasalahan yang teridentifikasi di lapangan ditemukan melalui teknik wawancara dengan lima guru SMA kelas 10 dari SMA dengan jumlah siswa terbanyak di Kota Padang. Ketiga SMA tersebut berada dalam satu kluster yang sama secara geografis. Berikut ini adalah tabel yang merangkum tanggapan dari lima informan yang teridentifikasi.

Tabel 1 Hasil Wawancara terhadap Analisis Kurikulum

| No | Indikator | Hasil Wawancara |
|----|--|--|
| 1 | Implementasi Kurikulum Merdeka | Sudah diterapkan di sekolah |
| 2 | Kendala dalam Mengajar | Kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar, karena masih belum paham mengenai Kurikulum Merdeka |
| 3 | Luasnya Muatan Pembelajaran | Muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap memiliki cakupan materi yang luas, sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang memadai untuk diimplementasikan oleh siswa |
| 4 | Bahan Ajar yang Sering Digunakan | Buku paket dari pemerintah, contohnya buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia, serta LKPD yang dibeli dari penerbit |
| 5 | Ketersediaan <i>E-Book</i> dalam Bentuk Elektronik | Belum adanya <i>e-book</i> yang dimiliki oleh guru mata pelajaran terkait, khususnya <i>e-book</i> pembelajaran teks eksposisi |
| 6 | Pendapat Bapak/Ibu terhadap Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal | Setuju, karena dengan adanya pendidikan berbasis kearifan lokal, dapat membantu siswa dalam memahami lingkungan serta melestarikan berbagai kearifan lokal yang ada, dalam hal ini yaitu kearifan lokal yang berasal dari daerah Sumatra Barat |

| | | |
|---|---|--|
| 7 | Pendapat Bapak/Ibu terhadap Pengembangan <i>E-Book</i> Interaktif Berbasis Kearifan Lokal | Setuju, karena dengan adanya <i>e-book</i> interaktif berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang ada. <i>E-book</i> juga berguna agar siswa lebih antusias dalam belajar, karena sifat <i>e-book</i> yang dikembangkan interaktif, serta dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Tentunya, juga lebih murah dibandingkan membeli buku konvensional dari penerbit |
|---|---|--|

Dalam penelitian ini, hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap SMA telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan menggabungkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Namun, survei angket terhadap klaster 2 sekolah menunjukkan bahwa meskipun 100% telah menerapkan Kurikulum Merdeka, 90% guru masih menggunakan metode ceramah dan tugas secara konvensional yang menyebabkan siswa kurang termotivasi dan pembelajaran yang dipimpin oleh guru.



Gambar 1. Proses Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil wawancara juga menunjukkan kesulitan pendidik dalam mengembangkan perangkat ajar dan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Penerapan buku dalam pembelajaran juga dibatasi oleh keterbatasan jumlah buku yang digunakan dan pendidik seringkali hanya menggunakan buku yang dibeli dari penerbit tanpa tahu cara mengembangkannya. Dari hasil angket, 70% guru menggunakan buku dari penerbit dan sisanya menggunakan buku pelajaran pemerintah. Namun, buku yang digunakan terbatas hanya pada ringkasan materi dan latihan soal saja dan desain konten yang digunakan kurang menarik sehingga menyebabkan kebosanan siswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan buku yang memenuhi persyaratan dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dan kemampuan pemecahan masalah, dalam hal ini adalah pengembangan *e-book* interaktif.

Analisis Konteks

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dan strategis bagi siswa SMA di Kota Padang. Namun, dalam bahan ajar teks eksposisi, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks tersebut. Hal ini terjadi karena siswa

tidak tertarik dan enggan untuk membaca, sehingga kemampuan membacanya menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah ini, guru sebagai fasilitator atau pembimbing harus dapat merangsang minat membaca siswa dengan memberikan contoh kebiasaan membaca yang baik seperti membaca artikel di media cetak atau *online*, makalah, tajuk rencana, dll. Selain itu, guru juga harus dapat menjalankan model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Menurut Hosnan (2014:282), *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan gaya belajar aktif siswa melalui proses penemuan diri dan penyelidikan diri. Dengan model ini, siswa akan dapat menemukan sendiri konsep, makna, dan hubungan yang ada dalam teks eksposisi. Sehingga, hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran ini akan dikenang dengan setia dan abadi oleh siswa. Dengan pembelajaran penemuan ini, siswa juga dapat berpikir analitis dan mencoba memecahkan masalah mereka sendiri.

Model pembelajaran *Discovery Learning* sangat cocok untuk pembelajaran teks eksposisi karena siswa dapat memahami konsep, makna, dan hubungan melalui proses intuitif yang berujung pada suatu kesimpulan. Siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan guru, termasuk bertanya kepada guru dan temannya. Selain itu, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk mengembangkan solusi masalah. Siswa dalam pembelajaran teks eksposisi dapat mampu mentransfer pengetahuan yang diperoleh, mampu mengungkapkan beberapa informasi, sudut pandang, fakta dan penilaian, dorongan atau ajakan yang tepat untuk meyakinkan audiens. Teks eksposisi yang baik harus disampaikan dengan lugas, menggunakan bahasa baku, objektif dan netral, serta harus disertai dengan data yang akurat. Hal ini akan memungkinkan pembaca untuk memperoleh pemahaman yang mendetail tentang peristiwa atau hal penting yang dibahas dalam teks eksposisi tersebut.

Muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap memiliki cakupan yang luas dan kompleks. Di dalam pembelajaran ini, terdapat berbagai materi terkait teks, seperti teks laporan hasil observasi, anekdot, hikayat, eksposisi, dll., serta membutuhkan media dan bahan ajar yang mendukung. Namun, bahan ajar yang ada di lapangan belum menunjang kebutuhan siswa. Hal ini dilihat dari sulitnya guru mengembangkan bahan ajar yang tersedia, karena perubahan kurikulum yang terjadi. Banyak guru yang bermasalah ketika mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka. Adapun permasalahan yang sering diuraikan oleh guru adalah sulitnya memahami Capaian Pembelajaran (CP), Alur Teknis Pembelajaran (ATP), serta komponen baru lainnya. Sehingga, hal ini membuat guru ragu dalam mengajarkan Kurikulum Merdeka di sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, pembuatan *e-book* berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks eksposisi. *E-book* ini dapat dikembangkan dengan desain yang menarik dan interaktif, serta dilengkapi dengan petunjuk pekerjaan rumah, alat dan bahan, serta pembahasan hasil.

Analisis Solusi

Penerapan *e-book* dalam pembelajaran dihadang oleh keterbatasan jumlah *e-book* yang digunakan. Pendidik mengandalkan buku atau *e-book* yang dibeli dari penerbit, yang berisi ringkasan, pertanyaan penekanan, dan pertanyaan pengisi, tetapi tidak tahu cara untuk menemukan jawabannya. Hasil wawancara mengenai penggunaan bahan ajar di sekolah, keterbatasan buku yang disediakan pemerintah, dan buku kegiatan siswa yang dibeli dari penerbit. Pemahaman peserta didik atau siswa terhadap materi ajar akan terbentuk dengan baik jika dibantu dengan bahan ajar yang didesain secara inovatif dan kreatif (Sari & Sutihat, 2022). Bahan ajar yang tersedia di sekolah dalam bentuk *e-book* tidak difasilitasi dengan pelaksanaan

pembelajaran. Kegiatan *e-book* terbatas pada rangkuman materi dan masalah-masalah kelompok.

Tabel 2 Standar *E-Book* Interaktif

| No | Aspek | Ditemukan | Tidak Ditemukan |
|----|---|-----------|-----------------|
| 1 | Terdapat <i>E-Book</i> di Sekolah | √ | |
| 2 | Judul dan Materi <i>E-Book</i> Sesuai | | √ |
| 3 | Terdapat Kolom Identitas Siswa | √ | |
| 4 | Terdapat Tujuan Pembelajaran | √ | |
| 5 | Isi <i>E-Book</i> Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran | √ | |
| 6 | Bahasa Mudah Digunakan | √ | |
| 7 | Terdapat Petunjuk Penggunaan | | √ |
| 8 | Terdapat Ringkasan Materi | | √ |
| 9 | Langkah Kerja Sesuai | | √ |
| 10 | Mengandung Pertanyaan Stimulus | | √ |
| 11 | Terdapat Kearifan Lokal | | √ |
| 12 | Terdapat Kolom Kesimpulan | | √ |

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa *e-book* yang digunakan dalam pembelajaran belum memenuhi kriteria *e-book* yang baik. Sebagian besar latihan di *e-book* hanya mengeksplorasi kemampuan LOTS (*Low Order Thinking Skills*) siswa, seperti membaca, menulis ulang, dll. Oleh karena itu, jika guru hanya menggunakan soal latihan di *e-book*, hal tersebut tidak akan mengeksplorasi kemampuan HOTS (*High Order Thinking Skills*) siswa. Dalam pengantarnya, *e-book* yang digunakan di sekolah saat ini seringkali tidak menggali keterampilan dan sikap HOTS atau keterampilan berpikir kritis siswa dalam bidang pemecahan masalah atau kompetensi berpikir kritis.

E-book yang baik menurut Prastowo (2015) harus memenuhi kriteria seperti judul, kompetensi dasar, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang digunakan untuk kegiatan, ringkasan materi, langkah kerja, tugas, dan laporan yang harus diselesaikan. *E-book* yang ditemukan di lapangan, masih banyak terdapat kekurangan seperti tidak ditemukannya (1) judul dan materi *e-book*, (2) petunjuk pengerjaan, (3) ringkasan materi, (4) langkah-langkah kerja, (4) pertanyaan stimulus, serta tidak berbasis (5) kearifan lokal, dan menyajikan kolom (6) kesimpulan dari materi yang disajikan pada *e-book*.

Salah satu kesulitan yang dihadapi guru dalam mengembangkan *e-book* adalah keterbatasan kemampuan menggunakan perangkat digital, tingkat usia, dan meskipun sekolah sudah memiliki fasilitas yang memadai seperti koneksi internet dan komputer, masih banyak guru yang belum paham teknologi. Oleh karena itu, guru harus dilatih tentang perangkat media

elektronik ketika mengembangkan *e-book* untuk menunjang kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis, tidak ditemukan *e-book* yang berbasis HOTS dan muatan kearifan lokal, baik dalam pembelajaran tatap muka atau jarak jauh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan *e-book* interaktif berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran teks eksposisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada *e-book* yang sesuai dengan pembelajaran tatap muka ataupun nontatap muka dengan Kurikulum Merdeka. Sehingga, perlu dikembangkan kurikulum yang ada. *E-book* yang dimaksud adalah *e-book* yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah sebagai bahan masukan agar dapat memilih bahan ajar yang layak untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran teks eksposisi pada tingkat SMA. Pada kajian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti hanya menganalisis kebutuhan *e-book* berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran teks eksposisi siswa. Penelitian yang disusun peneliti membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan *e-book* berdasarkan kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Atmazaki. (2007). *Teori Teks Eksposisi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(1), 12-17.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Keterampilan membaca siswa sekolah dasar*. Diakses dari <http://www.bps.go.id>
- Bruner, J. (1961). *The process of education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Depdiknas. (2005). *Kearifan lokal sebagai sumber belajar*. Diakses dari <http://www.depdiknas.go.id>
- Depdiknas. (2005). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, S. (2018). Pengaruh Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains Alam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(2), 44-48.
- Dewi, S. (2019). Pembelajaran Teks Eksposisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 19(3), 56-62.
- Elbow, P. (1971). *Writing with Power: Techniques for Mastering the Writing Process*. Oxford University Press.
- Ertmer, P. A., & Newby, T. J. (2013). Behaviorism, Cognitivism, Constructivism: Comparing Critical Features from an Instructional Design Perspective. *Performance Improvement Quarterly*, 26(2), 43-71.
- Fathurahman, M. (2018). *E-book interaktif sebagai media pembelajaran*. Diakses dari <http://www.jurnal.uny.ac.id>
- Forlin, C., & Loreman, T. (2015). The benefits of interactive e-books in learning. *Journal of Education and Technology*, 32(4), 1-12.
- Gagne, R. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

- Garcia, T., & Pintrich, P. (1994). Student motivation in the classroom. *Educational Psychologist*, 29(3), 71-89.
- Hodgetts, D.J. & Stolte, O.E.E. (2012). Case-Based Research in Community and Social Psychology: Introduction to The Special Issue. *Journal of Community and Applied Social Psychology*, 379–389.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hussein, M. (2018). *Keefektifan e-book interaktif dalam peningkatan keterampilan membaca siswa*. Diakses dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>
- Kosasih. (2014). Teks Eksposisi: Definisi dan Fungsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 56-60.
- Lu, W. (2019). The effects of problem-based learning and discovery learning on higher order thinking skills and creativity of kindergarten students. *International Journal of Early Childhood Education*, 27(1), 33-46.
- Pendidikan Nasional. (2013). *Analisis kebutuhan dalam pengembangan media pembelajaran*. Diakses dari <http://www.kemdikbud.go.id>
- Mayer, R. (2001). *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Munir, A. (2016). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(1), 12-17.
- Nugroho, A. (2014). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 7(3), 18-22.
- Nuryati. (2017). Implementasi Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 1-5.
- PISA. (2018). *Hasil tes membaca siswa Indonesia*. Diakses dari <http://www.oecd.org>
- Prastowo, A. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, R. (2018). Pengaruh Pembelajaran Teks Eksposisi Berbasis Media Interaktif E-book Interaktif Berbasis Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(4), 78-82.
- Salmon, G. (2000). *E-moderating: The key to teaching and learning online*. London: Routledge.
- Savin-Baden, M. (2000). E-book: The implications of the digital divide. *Journal of Computer Assisted Learning*, 16(3), 200-212.
- Septiaji, Aji. (2015). *Membangun Keterampilan Menulis*. Jakarta: Kompasiana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: CV Alfabeta.
- Supriyanto, A. (2017). Kearifan Lokal dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 2(1), 61-67.
- Supriyanto. (2017). Pengaruh Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Rasa Nasionalisme Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 12-17.
- Traxler, J. (2007). Defining, discussing, and evaluating mobile learning. *Journal of Computer Assisted Learning*, 23(5), 5-37.
- Wijana, A. (2019). Discovery learning and Higher Order Thinking Skills (HOTS) in mathematics and science learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1253(1), 012017.
- Yuldin. (2019). Teks Eksposisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 19(2), 34-38.